

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Kata perpustakaan berasal dari kata *library* yang berarti buku-buku, kitab primbon. Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang digunakan untuk menampung buku-buku dan terbitan lainnya, biasanya sesuai dengan penyimpanan tertentu untuk keperluan tertentu yang digunakan pembaca dan tidak untuk dijual (Primasari, 2015:20).

Beberapa ahli mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

a. Menurut Prof. Sulisty Basuki

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik berbagai karya musik, berbagai karya media audio visual seperti film, slid, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, don mikro buram *micro opaque*. Webster menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan.

b. Menurut Ibrahim Bafadal

Perpustakaan adalah suatu lembaga atau badan tertentu yang mengelola buku-buku atau berupa bahan pustaka lainnya maupun selain buku seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang disusun, disimpan dan diatur secara teratur

menurut sistem sehingga memudahkan pembaca untuk mencari sebuah buku yang diinginkan dan dapat digunakan oleh setiap pemakainya sebagai sumber informasi (Bafadal, 2016:3).

c. Menurut Ibnu Ahmad Saleh

Perpustakaan adalah tempat dimana koleksi perpustakaan atau koleksi perpustakaan disusun menurut sistem tertentu, sehingga dapat ditemukan dengan mudah dan cepat setiap kali dibutuhkan.

d. Menurut Wiji Suwarno

Perpustakaan adalah suatu ruangan yang merupakan bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, biasanya dalam suatu susunan, untuk penggunaan pembaca dan bukan untuk dijual.

Perpustakaan adalah gudang pengetahuan, sumber informasi penting yang dapat mengungkapkan sejarah masa lalu dan berfungsi sebagai dasar perencanaan dan penelitian di masa depan. Perpustakaan ada di mana-mana, ada di desa dan kota dapat menemukannya, meskipun jenis, ukuran, dan kualitasnya berbeda.

Dalam UU Perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis dan karya cetak. dan/atau karya yang direkam secara profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan pengguna (Rokan, 2017:89).

Menurut Sutarno NS, M.Si, "Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, yang berisi kumpulan buku-buku yang ditata dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan digunakan kapan saja pembaca membutuhkan (NS, 2013:7).

Menurut Wiji Suwarto (2015:15), perpustakaan sebagai pusat sumber informasi menjadi penopang kemajuan lembaga, khususnya

lembaga pendidikan, yang kebutuhannya untuk beradaptasi dengan perkembangan informasi yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna berasal dari kalangan yang sangat membutuhkan informasi sehingga perpustakaan mau tidak mau harus berpikir untuk mencoba mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna.

Dari beberapa pengertian perpustakaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan diartikan sebagai satuan kerja yang menghimpun, menyimpan dan memelihara koleksi perpustakaan atau bacaan lain yang diatur dan ditata dalam bentuk tempat. Dan mengelolanya dengan cara memberikan kemudahan dan menggunakannya secara efisien, karena informasi terus digunakan oleh pemakainya.

Menurut Herlina (2017:26), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, dikelola secara keseluruhan oleh sekolah, dan tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah memiliki buku-buku berikut, (1) Pelajaran Kepala Sekolah, (2) Pelajaran Tambahan, (3) Bacaan Tambahan, (4) Bahan Referensi, (5) Buku Pegangan Guru, (6) Buku Pengembangan Pengetahuan Guru, dan (7) Kantor Pembantu mengelola.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan ruangan khusus dan fasilitasnya. Semakin baik kelengkapan perpustakaan maka pengelolaan perpustakaan sekolah akan semakin baik. Ruang dan fasilitas yang tersedia harus ditata dan dirawat sedemikian rupa sehingga benar-benar mendukung pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

Bagi sekolah yang tidak memiliki kemampuan untuk membangun gedung perpustakaan khusus, ruang kelas yang menganggur dapat dimanfaatkan sebagai perpustakaan sekolah. Apapun bentuknya, baik itu bentuk ruang kelas maupun bentuk

bangunan. Khusus untuk perpustakaan, harus memenuhi persyaratan tertentu yang dilaksanakan oleh perpustakaan sekolah. Ukuran gedung atau ruangan perpustakaan sekolah tergantung pada jumlah siswa yang dilayaninya. Semakin besar jumlah siswa yang terdaftar di sekolah tersebut, maka semakin luas gedung atau ruangan yang harus disiapkan perpustakaan sekolah. Satu hal yang perlu diperhatikan saat membangun perpustakaan sekolah adalah mempertimbangkan lokasi dengan cermat. Penataan gedung perpustakaan sekolah hendaknya jauh dari tempat-tempat bising, gaduh atau bising, sehingga pemanfaatannya dapat dirasakan. Jika gedung perpustakaan berdekatan dengan lapangan olah raga, siswa yang belajar di perpustakaan sekolah tentu akan terganggu, dan siswa perlu belajar dengan tenang.

Untuk mengelola perpustakaan sekolah, sebaiknya mempekerjakan seorang guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Jika yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka mudah untuk mengintegrasikan pengelolaan perpustakaan sekolah ke dalam proses pengajaran.

Menurut Smith yang dikutip oleh Bafadal (2018:6), perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar atau pusat pembelajaran, karena kegiatan yang paling terlihat setiap kali kunjungan siswa adalah pembelajaran, yaitu penelitian tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, dan menemukan buku. Buku lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Namun jika dilihat dari tujuan siswa ke perpustakaan sekolah, ada siswa dengan tujuan belajar, siswa dengan tujuan praktik, melihat-lihat buku di perpustakaan sekolah, dan siswa dengan tujuan memperoleh informasi. Bahkan ada siswa yang pergi ke perpustakaan sekolah untuk menghabiskan waktu luang atau untuk rekreatif.

Berdasarkan beberapa definisi perpustakaan sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep perpustakaan sekolah mengacu

pada perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, yang tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khususnya, dan tujuan pendidikan.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: Perpustakaan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan bangsa (Aziza Nur Persia, 2013:3)

Fungsi perpustakaan umum dikutip dari Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Bunga Cintya Dewi (2016), yaitu:

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan bacaan berupa bahan cetak dan rekaman audio sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat belajar seumur hidup dan cinta membaca.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan umum, seperti semua jenis perpustakaan lainnya, menyediakan karya referensi, bahan *sains* populer, dan bahan penting lainnya yang dibutuhkan pembaca dalam bentuk buku dan majalah ilmiah.

c. Fungsi Budaya

Perpustakaan umum merekam budaya nasional dalam bentuk cetak / rekaman dan menyediakan berbagai bahan pustaka. Perpustakaan merupakan tempat menyimpan dan mengoleksi berbagai karya budaya manusia, dan melalui koleksi tersebut dapat mengikuti perkembangannya.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan umum tidak hanya menyediakan bacaan ilmiah, tetapi juga mengumpulkan hiburan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa dalam bentuk buku fiksi dan majalah

hiburan. Membaca fiksi sering dinikmati oleh anak-anak dan orang dewasa karena menambah pengalaman pembaca atau mengembangkan imajinasinya (Dewi, 2016:186).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU 43 Tahun 2007). Sayangnya, UU No. 43 Tahun 2007 tidak secara jelas mendefinisikan batasan perpustakaan sekolah. UU No 43 Tahun 2007 hanya membatasi perpustakaan nasional, perpustakaan umum, dan perpustakaan khusus. Padahal UU No. 43 Tahun 2007 menyebutkan ada lima jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah (Sudarsono, 2015:80–81).

Menurut Lasa yang dikutip oleh Rio Novriliam (2012:142), perpustakaan sekolah adalah satuan kerja yang menghimpun, mengelola, dan menampilkan kekayaan intelektual untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan untuk pendidikan kehidupan bangsa. Pada saat yang sama, Suherman percaya bahwa perpustakaan sekolah merupakan layanan bagi semua warga sekolah: siswa, guru, staf, dewan sekolah, dan orang tua.

Menurut Bafadal yang dikutip dari Jurnal Ilmu Perpustakaan oleh Ratih Diah Pertiwi (2014:3), fungsi perpustakaan sekolah antara lain:

a. Fungsi Informasi

Perpustakaan yang maju tidak hanya menyediakan bahan pustaka dalam bentuk buku, tetapi juga bahan non buku/non buku seperti majalah, surat kabar, buletin, brosur, peta, bahkan fasilitas membaca. Dengarkan *overhead*, proyektor, televisi, VCR, dan banyak lagi. Semua ini akan memberikan informasi atau materi yang dibutuhkan siswa.

b. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan sekolah menyediakan buku fiksi dan nonfiksi. Buku-buku ini ada untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok kecil, tanpa bimbingan seorang guru. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku yang dibeli sesuai dengan kurikulum sekolah. Hal ini untuk dapat menunjang pelaksanaan pendidikan sekolah.

c. Tanggung Jawab dan Fungsi Administratif

Fungsi ini dapat dilihat dalam kegiatan perpustakaan sekolah sehari-hari, setiap kali ada peminjaman dan pengembalian buku, petugas perpustakaan akan mencatatnya. Setiap siswa yang masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota. Jika seorang siswa meminjam buku dan terlambat mengembalikannya, mereka akan didenda. Semua ini membiasakan siswa dengan sikap dan perilaku administratif, selain mendidik mereka tentang tanggung jawab.

d. Fungsi penelitian

Dengan bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.

e. Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dengan fungsi rekreatif berarti perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat mengisi waktu luang, seperti membaca buku cerita, novel, novel roman, majalah, dll pada jam istirahat.

Oleh karena itu dapat dilihat dari fungsi di atas bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat informasi di lingkungan pendidikan, dan juga memiliki tanggung jawab dalam dunia pendidikan.

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Menurut Sulistyio Basuki, tujuan perpustakaan adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan itu berada (Basuki, 2016:16).

Dikatakan juga bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menyerap dan mengumpulkan informasi, menciptakan suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir, mengembangkan kemampuan menikmati imajinasi, membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir, mendidik siswa agar mampu menggunakan dan memelihara perpustakaan untuk mengakses bahan secara efektif dan menyediakan dasar untuk penelitian independen (Basuk, 2017:56).

Adapun tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana di gariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kemauan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya fikir serta keceriaan.
- d. Mendukung semua murid dalam pembelajaran dan praktik keterampilan mengevaluasi serta menggunakan informasi tanpa memandang bentuk format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi dalam komunitas.
- e. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional dan global serta kesempatan pembelajar menyikap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.
- f. Mengorganisasikan aktivitas yang mendorong kesadaran serta kepekaan budaya dan sosial.
- g. Bekerja dengan murid, guru, administrator dan orang tua untuk mencapai misi sekolah.

- h. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan hal yang penting bagi terciptanya warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di alam demokrasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dasar perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa dan memperluas wawasan siswa melalui berbagai koleksi yang dimiliki perpustakaan.

4. Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Pelayanan dalam kamus bahasa Indonesia berarti cara melayani. Pelayanan adalah segala sesuatu yang membantu menyiapkan kebutuhan seseorang. Dalam arti lain, layanan perpustakaan adalah upaya pustakawan sekolah agar pengguna (atau pemustaka) perpustakaan dapat menggunakan dan memanfaatkan bahan pustaka dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, perpustakaan dapat menjalankan semua fungsinya secara normal (Prastowo, 2016:243).

Sementara itu, layanan perpustakaan sekolah merupakan layanan perpustakaan yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan sekolah, baik guru, siswa, atau anggota sekolah lainnya, bahkan mungkin anggota masyarakat sekitar sekolah (Prastowo, 2016:244).

Sutarno (2015:190) menjelaskan prinsip pelayanan seperti:

- a. Berupaya melakukan dengan cepat, tepat, mudah dan sederhana.
- b. Untuk membuat pengguna/penerima layanan terkesan menarik, menyenangkan, atau memuaskan.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa layanan harus berorientasi pada pengguna. Pustakawan harus memahami kebutuhan pengguna dan berusaha menyediakannya dengan cepat,

akurat, mudah, dan menarik sehingga pengguna merasa puas karena kebutuhannya terpenuhi.

5. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Manfaat dari perpustakaan sekolah adalah untuk melancarkan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tingginya prestasi murid tidak mengisyaratkan manfaat dari perpustakaan sekolah, melainkan dapat memberikan pengalaman kepada murid antara lain murid mampu terbiasa belajar sendiri, dalam hal informasi dapat mencari, menemukan, menyaring, dan menilai sebuah informasi tersebut, terlatih tanggung jawab, serta dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga tidak ketinggalan dengan kemajuan yang ada (Wardhani, 2016:15). Manfaat yang diperoleh para guru dan siswa tidak hanya dengan terselesaikannya tugas pembelajaran, selain itu akan terbiasa untuk mengembangkan diri yang dilakukan secara berkelanjutan.

Manfaat perpustakaan sekolah baik yang dilaksanakan di sekolah menengah maupun di sekolah dasar menurut Bafadal (2018,:5), antara lain akan timbul kecintaan membaca pada murid, membantu perkembangan kecakapan berbahasa seorang murid, sebagai sumber informasi yang dapat membantu murid menyelesaikan tugas dari sekolah, dapat membantu guru untuk menemukan sumber yang dapat menunjang pengajaran dan sebagai sumber informasi untuk menambah bahan pengajaran dan lain sebagainya.

Manfaat perpustakaan sekolah menurut Soeatminah ada empat yaitu perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memperdalam pengetahuan, perpustakaan sebagai sumber informasi sehingga pengunjung memperoleh tambahan informasi, perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat menjadi referensi untuk menambah informasi, dan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber rekreasi (Wardhani, 2016:16–17).

Berdasarkan manfaat perpustakaan sekolah menurut pernyataan para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa manfaat perpustakaan sekolah sebagai suatu wadah pengetahuan, sumber informasi untuk menambah pengajaran dan dapat melancarkan tercapainya proses belajar mengajar maupun tujuan pendidikan pada satuan sekolah. Memberikan manfaat sikap yang positif seperti tanggung jawab, belajar mandiri, dan lain sebagainya yang timbul dalam diri siswa

B. Literasi Keagamaan

1. Pengertian Literasi Keagamaan

Menurut KBBI, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Dalam pandangan Ferry, pada dasarnya ada satu definisi literasi, yang telah didefinisikan ulang dari waktu ke waktu. Hal ini karena situasi dunia dan masyarakat telah mengalami perkembangan yang pesat, dengan harapan yang meningkat terhadap lingkungan kerja, masyarakat dan isu terkait literasi lainnya (Sulianta, 2020:58). Zainuri menjelaskan bahwa literasi adalah kegiatan membaca dan menulis, dan literasi juga dapat digambarkan sebagai literasi teknis, literasi informasi, berpikir kritis, kesadaran lingkungan, bahkan kesadaran politik (Zainur, 2017:3).

Menurut UNESCO *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, literasi adalah keterampilan nyata yang meliputi membaca dan menulis, mengenali, menentukan, mencipta, mengevaluasi, menemukan, memvalidasi dan mengorganisasikan serta menggunakan informasi untuk memecahkan berbagai masalah. Dan merupakan pembelajaran manusia sepanjang hayat (Wijaya, 2017:5).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kegiatan membaca dan menulis, serta kemampuan seseorang dalam mengolah informasi, yang tidak

terlepas dari pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata literasi sering juga sering digunakan bersamaan dengan bentuk kalimat lain yang berhubungan dengan kemampuan dalam bidang tertentu. Namun literasi juga memiliki arti yang luas, literasi merupakan pondasi, dan literasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), agama adalah tatanan yang mengatur kepercayaan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengatur hubungan tentang manusia dan hubungannya dengan lingkungannya. Menurut Fridayanti, agama adalah sifat yang dimiliki manusia dalam kehidupan yang dapat dikaitkan dengan pedoman terkuat dalam perilaku dan perilaku seseorang (Fridayant, 2016). Peran agama dalam kehidupan manusia sangatlah penting, dan pengaruh agama dalam lingkungan sosial sangat besar, karena agama merupakan kekuatan sosial yang sangat penting.

Amri Marzali berpendapat bahwa agama adalah ritual dan kepercayaan, dan agama itu sendiri adalah ritual yang dilakukan oleh manusia berdasarkan kepercayaan terhadap makhluk atau kekuatan yang tidak dapat dijelaskan oleh hukum alam supranatural (Marzali, 2016). Oleh karena itu, agama adalah keyakinan akan kehidupan mendatang yang tertib dan tidak terganggu yang membuat hidup benar-benar bermakna dan membawa keselamatan bagi umat manusia. Agama juga merupakan sistem nilai yang mengukur hubungan antara manusia dengan alam semesta, dan terkait dengan kepercayaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah tatanan keyakinan normatif atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Islam juga dikenal sebagai agama yang murni karena dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa pemeluk Islam itu suci hatinya.

Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Salah satu dari sekian banyak ilmu baru yang bermunculan di bidang pendidikan adalah keterampilan literasi atau yang disebut bidang literasi. Literasi sering diartikan sebagai membaca dan menulis, namun di zaman sekarang ini, literasi memiliki banyak arti dan dikaitkan dengan kata lain. Seperti literasi agama, banyak yang menganggap literasi agama sebagai terobosan baru dalam pencarian atau pendalaman ilmu di bidang agama.

Menurut Diane L More Literasi Agama adalah kemampuan untuk mengenali dan menemukan titik temu antara agama dan kehidupan lain seperti kehidupan politik, sosial dan budaya dari berbagai perspektif (More, 2017) (Yetri, Agung M, Iqbal, 2019). Dengan literasi agama diharapkan masyarakat dapat hidup rukun.

Menurut Prothero yang dikutip oleh Maimunatul Habibah, Literasi Agama adalah pemahaman berdasarkan tradisi keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk simbol, peribahasa, karakter, ajaran, praktik, dan narasi (Habibah, 2019). Literasi agama harus mencakup tidak hanya penguasaan informasi dan pengetahuan dasar, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dasar tersebut untuk memperoleh pemahaman dan memaknai hidup mereka. Menurut Agus Iswanto, literasi agama adalah aktivitas dimana seseorang memahami ajaran berbagai agama dalam berbagai konteks budaya, seperti hal-hal yang dilakukan sehari-hari yang berkaitan dengan agama (Iswanto, 2018:53).

Farid Ahmadi juga menjelaskan pandangan alternatif bahwa Literasi Agama Islam adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis serta segala upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama dari media cetak, visual, digital dan audio (Ahmadi, 2018:87).

Literasi agama juga mempunyai ciri khusus. Menurut Titi Kadi, berikut ciri-ciri literasi agama, yaitu:

- a. Teks sentris (makna teks sangat luas), baik teks suci seperti Al-Qur'an, maupun teks religi yang merupakan hasil pemikiran dan renungan keagamaan.
- b. Teks yang digunakan adalah teks lintas generasi
- c. Teks suci agama (kitab suci) menjadi bagian dari upacara keagamaan
- d. Teks-teks agama, baik sakral maupun suci, merupakan bagian dari identitas kolektif dan individual (Kadi, 2020).

Literasi agama Islam sangat perlu diberikan kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan mampu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern ini.

Dapat disimpulkan dari banyak definisi di atas bahwa literasi agama Islam adalah kegiatan membaca dan mempelajari sumber-sumber pengetahuan yang berkaitan dengan Islam, termasuk sumber-sumber pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak, etika, dan etika, secara tekstual, lisan, digital, dan visual.

Pentingnya membaca tertera dalam firman Allah SWT, yaitu Qs Al-Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhamulah yang maha mulia, 4) Yang mengejar (manusia) dengan pena, 5) Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran Rasulullah saw, juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang

belum diketahui. Sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia (Wakka, 2020:28).

2. Tujuan Literasi Keagamaan

Adapun tujuan literasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

Mengembangkan karakter peserta didik dengan membina ekosistem literasi agama yang diwujudkan dalam gerakan literasi agama agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 20162).

b. Tujuan Khusus

1. Menumbuhkan budaya literasi di sekolah
2. Meningkatkan literasi agama dan lingkungan sekolah
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah dapat mengelola ilmu.
4. Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menawarkan variasi buku bacaan dan menawarkan variasi strategi membaca.

Kegiatan Literasi di tahap pembiasaan yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat ekstrakurikuler membaca
2. Meningkatkan pemahaman bacaan
3. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
4. Menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi adalah menjadikan anak gemar membaca, dan dalam rangka menumbuhkan minat baca anak di lingkungan

sekolah, maka budaya literasi diarahkan langsung ke hati anak, sehingga anak memiliki kesadaran membaca. Percaya bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

C. Urgensi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Literasi Keagamaan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki urgensi yang penting dalam meningkatkan literasi keagamaan. Berikut beberapa alasan mengapa pemanfaatan perpustakaan sekolah penting untuk literasi keagama:

1. Memiliki akses ke sumber bacaan keagamaan

Perpustakaan sekolah biasanya memiliki koleksi buku-buku keagamaan yang beragam dan lengkap. Dengan pemanfaatan perpustakaan ini, para siswa dapat dengan mudah mengakses sumber bacaan keagamaan yang bermanfaat dan mendalam, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan mereka.

2. Membantu meningkatkan pemahaman agama

Banyak buku agama yang sulit dipahami oleh anak-anak, namun dengan bantuan perpustakaan, mereka dapat menemukan buku-buku tentang agama yang mudah dipahami. Hal ini akan membantu mereka lebih memahami nilai-nilai agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan kemampuan literasi

Memfaatkan perpustakaan sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Buku-buku agama seringkali kaya akan bahasa dan kompleks, dan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara mereka dengan membaca buku-buku tersebut.

4. Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis

Banyak buku keagamaan yang membahas topik yang kompleks dan kontroversial. Melalui membaca buku-buku tersebut, siswa

dapat memperluas pemikiran mereka dan belajar untuk berpikir kritis. Dengan membaca buku-buku tersebut, siswa dapat memperluas wawasannya dan belajar berpikir kritis.

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki urgensi yang besar dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Hal ini akan membantu mereka memperluas pengetahuan mereka tentang agama, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan, mengembangkan kemampuan literasi mereka, dan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis.

